

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serikat Kepausan Anak Dan Remaja Misioner di dirikan oleh YM Mgr. Charles de Forbin Janson (1785-1844), Uskup Nanci, Perancis pada tanggal 19 mei 1843 dalam sebuah siding Keuskupan dengan nama Serikt Kanak-Kanak Suci (The society of the Holy Childhood).

Serikat ini awalnya bersifat lokal, kemudian mendapat status Kepausan pada tanggal 3 Mei 1922 dari Paus Pius XI dengan nama Serikat Kepausan Anak-anak Misioner dan berkedudukan di Roma di bawah bimbingan Paus sendiri. Di Indonesia, serikat ini pada mulanya bernama Sekar (Serikat Kepausan Anak Dan Remaja), tetapi sejak di selenggarakannya Lokakarya Nasional Karya Kepausan Indonesia (KKI) di Denpasar pada tahun 1996 oleh wakil-wakil dari seluruh Keuskupan di Indonesia bersama pimpinan karya Kepausan bersepakat untuk mengubah nama menjadi SEKAMI (Serikat Kepausan Anak Dan Remaja Misioner).

(<http://sekami.blogspot.co.id/2009/09/sejarah-sekami.html>)

Serikat Kepausan Anak Dan Remaja Misioner (SEKAMI) Gereja St. Antonius Padua Kelapa Lima Kupang adalah salah satu wujud wajah anak-anak yang memiliki semangat yang tinggi akan tugas dan tanggung jawab sebagai generasi penerus gereja yang keberadaannya sangat dibutuhkan untuk

meneruskan karya dan misi gereja. Anak-anak Sekami memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam gereja, mereka boleh mengembangkan potensi yang mereka miliki atau bakat yang ada dalam diri mereka di bawah lindungan gereja selama hal tersebut memiliki arti yang positif, seperti anak-anak boleh bernyanyi saat perayaan ekaristi (kooor), membawakan mazmur tanggapan, menjadi seorang lektor, membawakan sebuah drama saat mengisi suatu acara yang berlangsung di gereja dan sebagainya. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak Sekami St. Antonius Padua Kelapa Lima Kupang adalah membawakan sebuah drama pada saat syukuran natal bersama, paskah, atau sebuah acara yang berlangsung di gereja. Dalam bermain drama, anak-anak dituntut untuk biasa membawakan drama sesuai naskah yang ada, lakon, ekspresi, pernapasan, artikulasi, intonasi, konsonan, kepekaan rasa (olah rasa), rupa dan lain-lain agar drama yang di bawakan menjadi lebih baik dan pesan yang di sampaikan dapat tersampaikan kepada masyarakat. Peneliti pada kesempatan lebih tertuju pada ekspresi vokal dalam bermain drama.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, ekspresi vokal dalam memainkan sebuah drama belum begitu mendalam dan belum sesuai dengan naskah yang ada, apalagi pada anak-anak Sekami yang baru menginjak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Ekspresi vokal sebenarnya sudah ada hanya saja perlu didalami, dipelajari dan diproses lagi. Anak-anak Sekami punya daya hafal yang bagus, mereka mudah menguasai naskah drama, tetapi terkadang mereka terlalu fokus pada hafalan naskah sehingga ekspresi vokal menjadi

kurang diperhatikan dan vokal yang dihasilkan tidak sesuai dengan naskah yang ada. Oleh sebab itu mereka perlu banyak berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam ekspresi vokal.

Ada banyak hal yang menjadi masalah dan harus dibenahi seperti artikulasi yang belum jelas, aksen dalam pengucapan, tempo pengucapan, intonasi dalam mengucapkan kalimat. Anak-anak Sekami belum memiliki ekspresi vokal yang mampu disesuaikan dengan karakter dalam bermain peran karena kurangnya latihan, kurangnya bimbingan dari para pembina Sekami dan anak-anak Sekami masih terlalu banyak melakukannya dengan tidak serius karena dipengaruhi oleh teman-teman lainnya yang menganggap itu sebuah lelucon.

Berdasarkan pengalaman, pengamatan, observasi peneliti di atas maka peneliti termotivasi untuk merancang sebuah penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER EKSPRESI VOKAL DALAM MELAKONKAN TOKOH DRAMA “SAHABAT” PADA SEKAMI ST.ANTONIUS PADUA KELAPA LIMA KUPANG MENGGUNAKAN METODE DRILL”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diangkat adalah: Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

karakter keterampilan bermain drama khususnya ekspresi vokal dalam melakonkan tokoh drama pada Sekami St. Antonius Padua Kelapa Lima-Kupang

C. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang harus dicapai adalah: Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan karakter keterampilan bermain drama khususnya ekspresi vokal dalam melakonkan tokoh drama “sahabat” pada Sekami St. Antonius Padua Kelapa Lima Kupang.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk Sekami St. Antonius Padua Kelapa Lima, agar mereka boleh memahami bahwa dalam bermain drama yang perlu diperhatikan tidak hanya menghafal teks drama melainkan untuk menampilkan drama yang baik juga diperlukan ekspresi vokal yang sesuai agar drama yang dibawakan lebih bermakna.
- 2) Bagi para pendidik atau pembina, agar dapat terus menggali bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik untuk dikembangkan.
- 3) Lingkungan Masyarakat, sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk dapat mendukung segala sesuatu yang dimiliki anak-anak Sekami untuk dikembangkan sebagai generasi muda dan generasi penerus gereja.

- 4) Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan lapangan dan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai permainan drama oleh anak-anak Sekami.